

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu : Sistem Kearsipan (X_1), Kompetensi SDM Kearsipan (X_2) dan variabel Efisiensi Kerja (Y). Dimana Sistem Kearsipan (X_1) dan Kompetensi SDM Kearsipan (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*) sedangkan variabel Efisiensi Kerja (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Subjek penelitian ini adalah Pegawai Bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 15-16) menerangkan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.” Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pendekatan atau metode penelitian agar dapat mengarahkan dalam kegiatan penelitian. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif untuk membantu dalam pengumpulan data.

Arikunto (2014, hlm 3) mengemukakan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Penelitian Deskriptif menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 18) yaitu “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

“Penelitian Pengujian atau Verifikatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada.” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2011, hlm. 18)

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Menurut Arikunto (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa :

“Penelitian deskriptif murni atau *survey* merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.”

Penelitian *survey* merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul datanya.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka penulis melakukan pengamatan dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif serta menggunakan metode penelitian *survey* untuk memperoleh data penelitian antara tiga variabel, yaitu Variabel Sistem Kearsipan, Variabel Kompetensi SDM Kearsipan dan Variabel Efisiensi Kerja.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 93) bahwa : “Operasional variabel merupakan kegiatan penjabaran konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 80) menjelaskan bahwa : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau tindakan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu variabel X_1 Sistem Kearsipan dan X_2 Kompetensi SDM Kearsipan (*independent variable*) dan variabel Y Efisiensi Kerja (*dependent variable*). Untuk melaksanakan penelitian ini, operasionalisasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Operasional Variabel Sistem Kearsipan

Sistem Kearsipan menurut Sedarmayanti (2001, hlm. 31) mengungkapkan pada dasarnya sistem kearsipan merupakan sistem pencatatan/pengelolaan arsip mulai dari tahap penerimaan sampai pada tahap penyimpanannya. Kemudian menurut Sedarmayanti (2001, hlm. 204) untuk mengukur efektivitas sistem

kearsipan dapat menggunakan indikator, yaitu : 1) Kesederhanaan; 2) Ketepatan; 3) Ekonomis; 4) Penempatan yang strategis;; 5) Sistem Fleksibel; 6 Menjamin Keamanan);

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Sistem Kearsipan

Variabel	Indikator		Skala	No. Item
Sistem Kearsipan “Sistem Kearsipan merupakan sistem pencatatan/pengelolaan arsip mulai dari tahap penerimaan sampai pada tahap penyimpanannya.” Sedarmayanti (2001, hlm. 31)	1. Kesederhanaan	Tingkat kemudahan di pahami	Ordinal	1
		Tingkat kemudahan dilaksanakan	Ordinal	2
	2. Ketepatan	Tingkat kecepatan penemuan kembali arsip	Ordinal	3
		Tingkat ketepatan menemukan kembali arsip.	Ordinal	4
	3. Ekonomis	Tingkat efisiensi pengadaan peralatan kearsipan	Ordinal	5
		Tingkat efisiensi penggunaan tempat kearsipan.	Ordinal	6
		Tingkat efisiensi pemanfaatan peralatan pengelolaan arsip.	Ordinal	7
	4. Strategis	Tingkat penyusunan ruang/tempat.	Ordinal	8
		Tingkat kerapihan dan keteraturan.	Ordinal	9
		Tingkat kesesuaian pengelolaan atau sistem arsip yang	Ordinal	10

Variabel	Indikator		Skala	No. Item
	5. Sistem Fleksibel	digunakan dengan kebutuhannya.		
		Tingkat kemungkinan ekspansi pengelolaan atau sistem arsip yang digunakan	Ordinal	11
	6. Menjamin keamanan	Tingkat pemeliharaan arsip	Ordinal	12
		Tingkat keamanan arsip	Ordinal	13

2) Operasional Variabel Kompetensi SDM Kearsipan

Dalam Sattar (2019, hlm. 133) mengemukakan bahwa “SDM Kearsipan perlu memiliki kompetensi tertentu dibidang kearsipan agar pengelolaan kearsipan dapat dilaksanakan dengan baik.” Lalu menurut Mulyadi (2016, hlm 15) mengemukakan bahwa kompetensi SDM Kearsipan atau arsiparis terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Keterampilan (*Skill*) dan
- 3) Sikap (*Attitude*).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kompetensi SDM Kearsipan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi SDM Kearsipan SDM Kearsipan perlu memiliki	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Tingkat pemahaman tugas dan tanggung jawab kearsipan	Ordinal	1
		Tingkat pemahaman mengelola dan	Ordinal	2-3

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kompetensi tertentu dibidang kearsipan agar pengelolaan kearsipan dapat dilaksanakan dengan baik. Sattar (2019, hlm. 133)		menyampaikan informasi		
		Tingkat pemahaman menggunakan teknologi yang relevan	Ordinal	4
	2. Keterampilan (<i>Skill</i>)	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat	Ordinal	5
		Tingkat kemampuan mengatasi masalah	Ordinal	6
		Tingkat kemampuan menentukan prioritas masalah	Ordinal	7
		Tingkat kemampuan memberikan pelayanan informasi	Ordinal	8
	3. Sikap (<i>Attitude</i>)	Tingkat kemampuan meningkatkan kreativitas dalam bekerja	Ordinal	9
		Tingkat kemampuan dalam perencanaan/pengorganisasian	Ordinal	10
		Tingkat antusias dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11

3) Operasional Variabel Efisiensi Kerja

Efisiensi Kerja menurut Sedarmayanti (2001:112) adalah Pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, terpendek jaraknya.

Menurut Sedarmayanti (2001:114) berpendapat bahwa efisiensi kerja dapat tercapai apabila :

- 1) Berhasil guna atau efektif;
- 2) Ekonomis;
- 3) Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 4) Pembagian kerja yang nyata;
- 5) Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab; dan
- 6) Prosedur kerja yang praktis.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Efisiensi Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efisiensi Kerja adalah Pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya,	1. Berhasil guna atau efektif	Tingkat Ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	1
		Tingkat kelancaran arus kerja	Ordinal	2
	2. Ekonomis	Tingkat pemanfaatan waktu dalam bekerja	Ordinal	3
		Tingkat penghematan tenaga dalam bekerja	Ordinal	4
	3. Pelaksanaan kerja yang dapat	Tingkat pemanfaatan sumber kerja oleh pegawai selama bekerja	Ordinal	5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
terpendek jaraknya. (Sedarmayanti, 2001:112)	dipertanggung jawabkan	Penggunaan peralatan kantor	Ordinal	6
	4. Pembagian kerja yang nyata	Tingkat pemanfaatan ruangan	Ordinal	7
		Tingkat hambatan dalam melaksanakan kerja	Ordinal	8
	5. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab	Tingkat pelaksanaan kerja sesuai standar	Ordinal	9
		Tingkat ketertiban administrasi	Ordinal	10
	6. Prosedur kerja yang praktis	Tingkat penyusunan dokumen untuk kemudahan bekerja	Ordinal	11
		Tingkat pelayanan kerja yang memuaskan	Ordinal	12

3.2.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2014, hlm. 172) dapat diungkapkan bahwa adalah :

“Sumber data adalah subjek darimana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.”

Adapun jenis data pada penelitiannya ini merupakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh

peneliti. Oleh karena itu sumber data primer pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Sistem Kearsipan (X_1)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Kompetensi SDM Kearsipan (X_2)	Skor Angket	Pegawai	Primer
3	Efisiensi Kerja (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui karakteristik elemen-elemen yang menjadi objek penelitian yang dinamakan populasi.

Menurut Abdurahman, Muhidin & Ating (2011, hlm. 129) mengungkapkan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).”

Sedangkan menurut Arikunto (2014, hlm. 173) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”

Populai dari penelitian ini adalah pegawai bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat sejumlah 53 orang dengan rincian pegawai sebagai berikut :

Tabel 3.5
Data Pegawai Bagian Sekretariat Berdasarkan Jenis Kelamin
Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

No	Unit Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Sekretariat	30	23	53

Sumber : Rekapitulasi PNS DO Berdasarkan Jenis Kelamin di Lingkungan Dinas Sosial

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:118)

Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 53 pegawai. Selanjutnya menurut Arikunto (2006, hlm. 134) mengatakan bahwa “Maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, dengan kata lain menggunakan penelitian populasi.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam menyusun kuisioner, dilakukan beberapa prosedur berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuisioner atau daftar pertanyaan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan alternatif jawaban. Jenis instrument yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 45) “Bentuk jawaban kuisioner adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.”
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah di sediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

Tabel 3.6
Skor Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006:38)

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. (Priyatno, 2014:51)

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hlm. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh setiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm 50-54) ada beberapa langkah untuk mengukur validitas instrument penelitian, seperti berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan table pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi produk momen untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

- g. Memastikan nilai table koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika $r_{xy \text{ hitung}} \geq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Kearsipan (X_1)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 6 indikator yang terdapat dalam Sistem Kearsipan diuraikan menjadi 13 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Sistem Kearsipan :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Kearsipan (X_1)

No	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	0.444	0.625	Valid
2	0.444	0.663	Valid
3	0.444	0.633	Valid
4	0.444	0.736	Valid
5	0.444	0.582	Valid
6	0.444	0.592	Valid
7	0.444	0.709	Valid
8	0.444	0.536	Valid
9	0.444	0.651	Valid
10	0.444	0.718	Valid
11	0.444	0.582	Valid
12	0.444	0.721	Valid
13	0.444	0.677	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa dari 13 item pernyataan variabel Sistem Kearsipan (X_1) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total rhitung $>$ rtabel (Valid).

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi SDM Kearsipan (X₂)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 3 indikator yang terdapat dalam Kompetensi SDM Kearsipan diuraikan menjadi 11 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Kompetensi SDM Kearsipan :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi SDM Kearsipan (X₂)

No	rtabel	rhitung	Kesimpulan
1	0.444	0.582	Valid
2	0.444	0.732	Valid
3	0.444	0.670	Valid
4	0.444	0.596	Valid
5	0.444	0.649	Valid
6	0.444	0.681	Valid
7	0.444	0.664	Valid
8	0.444	0.697	Valid
9	0.444	0.649	Valid
10	0.444	0.744	Valid
11	0.444	0.703	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa dari 11 item pernyataan variabel Kompetensi SDM Kearsipan (X₂) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Valid).

3) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efisiensi Kerja Pegawai (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*. Dari 6 indikator yang terdapat dalam Efisiensi Kerja Pegawai diuraikan menjadi 12 butir pertanyaan

angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Efisiensi Kerja Pegawai :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efisiensi Kerja Pegawai (Y)

No	rtabel	rhitung	Kesimpulan
1	0.468	0.797	Valid
2	0.468	0.634	Valid
3	0.468	0.688	Valid
4	0.468	0.647	Valid
5	0.468	0.851	Valid
6	0.468	0.851	Valid
7	0.468	0.474	Valid
8	0.468	0.702	Valid
9	0.468	0.602	Valid
10	0.468	0.538	Valid
11	0.468	0.622	Valid
12	0.468	0.707	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa dari 12 item pernyataan variabel Efisiensi Kerja Pegawai (Y) semua pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan angket tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Valid).

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. (Priyatno, 2014, hlm. 64)

Dalam Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 56) Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha (α) dari Cronbach (1951), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan reliabilitas, kita harus mencari varians terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 57-61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 diperoleh db = 20-3 = 17, dan $\alpha = 5\%$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS Version 23.0* rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan Variabel X_2

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Sistem Kearsipan (X_1)	0.883	0.444	Reliabel
2	Kompetensi SDM Kearsipan (X_2)	0.877	0.444	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel diatas, Hasil uji reabilitas variabel X_1 dan X_2 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} . Dengan demikian hasil pengujian diatas maka disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. artinya bahwa instrument dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.7 Pengujian Prasyarat Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian melakukan pengujian diantaranya Uji Homogenitas dan Linieritas. Sementara dalam penelitian ini tidak dilakukannya Uji Normalitas. Merujuk pendapat menurut Abdurrahman, dkk (2017, hlm. 260) mengemukakan bahwa "... data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi." Berdasarkan pendapat tersebut karena penelitian ini merupakan penelitian populasi yang dimana keseluruhan unit penelitian dijadikan sampel penelitian dan penelitian populasi biasanya memiliki data yang normal. Maka dari itu pengujian prasyarat analisis data dalam penelitian ini tidak melakukan pengujian normalitas karena data penelitian ini memiliki data yang normal.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menurut Priyatno (2014, hlm. 84) mengungkapkan bahwa “uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda.”

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 264) mengatakan bahwa :

“Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 22* dan metode *Independent T Test dan One Way ANOVA* dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014, hlm. 85-88) sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS dengan Klik *Start – All Program – IBM SPSS Statistic – IBM SPSS Statistic 22*
- 2) Pada halaman SPSS 22 yang terbuka, Klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
- 3) Isi data *Variable View* sesuai keperluan.
- 4) Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai *input data* SPSS.
- 5) Selanjutnya, Klik *Analyze – Compare Means – One Way ANOVA*.
- 6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Way ANOVA*.
- 7) Masukkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ ke kotak *Factor*. Setelah itu, klik tombol *Options*.
- 8) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Kemudian klik *Continue*.
- 9) Klik tombol OK.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output Test of Homogeneity of Variance. Asumsi dalam pengujian ANOVA adalah bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogen. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama
- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Priyatno (2014, hlm. 79) digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 22* dan metode *Test for Linearity* dengan langkah-langkah menurut Priyatno (2014, hlm. 80-84) sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS dengan Klik *Start – All Program – IBM SPSS Statistic – IBM SPSS Statistic 22*
- 2) Pada halaman SPSS 22 yang terbuka, Klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
- 3) Pada kolom *Name* ketik *Variable X*, sedangkan untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian *default*). Pada kolom dibawahnya ketik *Variable Y*, sedangkan untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian *default*).
- 4) Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai *input data* SPSS.
- 5) Selanjutnya, Klik *Analyze – Compare Means – Means*.
- 6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog *Means*.
- 7) Masukkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent List*. Setelah itu, klik tombol *Options*.
- 8) Pada kotak dialog *Means : Options*, beri tanda centang pada *Test for Linearity*. Lalu klik *Continue*.
- 9) Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol OK.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan metode Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat :

- Jika signifikansi (*Linerity*) \leq 0,05 maka linier
- Jika signifikansi (*Linerity*) $>$ 0,05 maka tidak linier

3.2.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2011, hlm. 147). Selanjutnya menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm 158) mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.11
Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006, hlm 38)

- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam table induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
N									

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 39)

- e) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
- f) Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tentensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian;
- g) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yag dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis data deskriptif menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa :

“Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas penerapan sistem kearsipan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui gambaran mengenai Tingkat Penguasaan Kompetensi SDM Kearsipan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan untuk mengetahui gambaran Tingkat Efisiensi Kerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang megacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 100\% - 0 = 100\%$$

$$\text{Lebar interval} = \text{Rentang/jumlah kelas} = 100\%/5 = 0,20$$

Berikut kriteria yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.13
Kriteria Deskripsi Tingkat Capaian Variabel Penelitian

No	Rentang (%)	Kriteria/Variabel		
		X ₁	X ₂	Y
1	0,00 – 20,99	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah	Sangat Rendah

No	Rentang (%)	Kriteria/Variabel		
		X ₁	X ₂	Y
2	21,00 – 40,99	Tidak Efektif	Rendah	Rendah
3	41,00 – 60,99	Cukup Efektif	Cukup	Cukup
4	61,00 – 80,99	Efektif	Tinggi	Tinggi
5	81,00 – 100	Sangat Efektif	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Struges Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 79)

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial Data Penelitian

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2012, hlm. 207).

Sedangkan analisis statistik inferensial menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185), menyatakan bahwa :

“Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistic inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.”

Analisis data inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 4, rumusan masalah no. 5, dan rumusan masalah no. 6, maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas penerapan sistem kearsipan terhadap tingkat efisiensi kerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat penguasaan Kompetensi SDM Kearsipan terhadap tingkat efisiensi kerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas penerapan sistem kearsipan dan tingkat penguasaan Kompetensi SDM Kearsipan terhadap tingkat efisiensi kerja pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Teknik analisis data inferensial diantaranya meliputi statistik parametris (interval dan ratio) dan non parametris (nominal dan ratio). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah interval.

Sehubung dengan data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sedangkan pengolahan data penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Office 2010* melalui *Method Succesive Interval (MSI)*.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *menu Analyze* , hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *Input* dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “*OK*”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 223) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel

bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.”

Persamaan analisis regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Efisiensi Kerja Pegawai

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Sistem Kearsipan

b_2 = koefisien regresi untuk Kompetensi SDM Kearsipan

X_1 = variabel independen yaitu untuk Sistem Kearsipan

X_2 = variabel independen yaitu untuk Kompetensi SDM Kearsipan

Pengujian ini menggunakan Software SPSS (Statistical Product dan Service Solutions) Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Aktifkan program SPSS 23 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden
- 3) Klik menu *Analyze*, Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*
- 4) Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
- 5) Klik *Statistics* : Pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*
- 6) Klik *Plots* lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X.
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*
- 9) Jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *Linear Regression: Plots*
- 10) Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu kemudian klik *Continue*

11) Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi default sebesar 0,05), lalu klik *Continue*

12) Klik *OK*. hingga muncul hasilnya

2. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hlm. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasi interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang atau cukup
0,60 - 0,799	Kuat atau Tinggi

0,80 - 1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi
--------------	--------------------------------

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 183)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 218) mengungkapkan bahwa :

“Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.”

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji hipotesis. Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Kesimpulan yang bersifat sementara terhadap masalah masih harus dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.2.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial agar dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- a. Merumuskan hipotesis statistic

Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh sistem kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Adanya pengaruh sistem kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi SDM kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Adanya pengaruh kompetensi SDM kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \cdot \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

Nilai T_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2012:137)

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh sistem kearsipan dan kompetensi SDM kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

$H_1 : R \neq 0$: Adanya pengaruh sistem kearsipan dan kompetensi SDM kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai

- b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$
- c) Menentukan F hitung dengan menggunakan SPSS pada komputer. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F , yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} .

- d) Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.